

# Keefektifan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas VII MTs Bahrul Ulum di Kabupaten Ketapang

Mai Yuliasri Simarmata<sup>1</sup>, Rini Agustina<sup>2</sup>, Elsi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Pontianak

E-mail: [maiyliastrisimarmata85@gmail.com](mailto:maiyliastrisimarmata85@gmail.com)

## Article History:

Received: Desember 2022

Revised: Desember 2022

Accepted: Desember 2022

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal untuk siswa kelas VII MTs Bahrul Ulum di Kabupaten Ketapang yang valid, praktis, dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengacu pada model menurut Borg and Gall yang dimodifikasi menjadi 7 langkah yaitu (1) potensi dan masalah (2) pengumpulan data (3) desain produk (4) validasi desain (5) revisi desain (6) uji coba produk (7) revisi produk. Subjek uji coba yang akan merespon modul cerita rakyat yaitu peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum Kabupaten Ketapang yang terdiri dari kelas VII. Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi, validasi ahli materi, media dan praktisi. Tingkat kevalidan ahli materi 67,64%, ahli media 83,22% dan praktisan 86,4%. Modul dinyatakan valid dengan presentase indeks rata-rata kevalidan sebesar 79,09% dengan kriteria valid.

## Keywords:

Modul, Cerita Rakyat, Kearifan Lokal.

## Pendahuluan

Modul ialah satuan program pembelajaran terkecil yang akan dipelajari oleh peserta didik secara perseorangan (Self Instructional) maupun berkelompok, setelah peserta menyelesaikan satuan dalam modul selanjutnya peserta dapat melangkah dan mempelajari satuan modul yang berikutnya (Prastowo, 2011). Modul berfungsi sebagai sarana belajar yang bersifat mandiri, sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing (Daryanto, 2013). Pembelajaran menggunakan modul agar peserta didik dapat belajar secara mandiri dengan bantuan guru seminimal mungkin dan peranan guru tidak menonjol dalam proses pembelajaran berlangsung sehingga peserta didik dapat mengukur sendiri tingkat pemahaman dan penguasaan materi yang dipelajari. Dengan adanya modul peserta didik dapat mempermudah pembelajaran secara mandiri.

Cerita rakyat merupakan kebudayaan dan sastra lisan yang muncul dan berkembang di kehidupan masyarakat disampaikan turun-temurun secara lisan. (Amir, 2013) mengatakan bahwa cerita rakyat merupakan hasil cipta manusia yang hidup ditengah-tengah masyarakat. Cerita rakyat terdiri dari beberapa versi dan tema tergantung kemahiran dari yang bercerita. (Sugiarto, 2015) membagikan cerita rakyat membagi sepuluh bentuk cerita. Yaitu (1) dongeng, (2) legenda, (3) fable, (4) mite, (5) sage, (6) cerita jenaka, (7) hikayat, (8) cerita berbingkai, (9) cerita pelipur lara, dan (10) epos.

Cerita rakyat memiliki manfaat bagi masyarakat, karena di dalamnya mengandung nilai-nilai seperti moral, budaya, etika, sikap, keagamaan, kemasyarakatan, keindahan, dan kebahasaan (Tirsa et al., n.d.). Cerita rakyat sebagai warisan budaya dapat digunakan sebagai sarana untuk mendidik dan membentengi bangsa dari pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan nilai kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Hanlon (Hourani, 2015) bahwa dalam pengajarannya cerita rakyat itu praktis, menyenangkan dan menarik. Cerita rakyat yang menarik dapat menghibur pembaca. Selain itu cerita rakyat juga berfungsi sebagai alat pendidikan.

Modul cerita rakyat merupakan satu bahan ajar yang di susun secara menarik yang mencakup isi materi cerita rakyat, contoh-contoh cerita rakyat daerah ketapang, rangkuman dan evaluasi pembelajaran. Penggunaan modul cerita rakyat peserta didik dapat belajar secara mandiri, modul cerita rakyat juga memperkenalkan atau pun menceritakan kembali cerita rakyat ketapang yang mana peserta didik yang ada yang mengetahui ceritanya bahkan ada yang tidak tahu sama sekali cerita rakyat dan menanamkan kearifan lokal.

Kearifan lokal adalah identitas budaya yang perlu diperkenalkan kepada generasi muda dan generasi yang akan datang melalui dunia pendidikan ini karena generasi yang akan datang itulah yang akan budaya daerah itu sendiri. Melalui modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal diharapkan akan menambah pengetahuan dan wawasan tentang kearifan lokal yang berhubungan dengan materi cerita rakyat serta menambah nilai-nilai kearifan lokal dalam proses belajar mengajar terkait dalam menanamkan semangat nasionalisme dan karakter peserta didik. (Agus Wibowo, 2015) mengartikan kearifan lokal sebagai kepribadian budaya sebuah bangsa yang menjadikan bangsa tersebut mampu menyerap, bahkan mengolah kebudayaan yang berasal dari luar/bangsa lain yang disesuaikan dengan pandangan hidup masyarakat setempat, sehingga menjadi watak dan kemampuan sendiri.

Hal senada juga diungkapkan oleh (Alfian, 2013) kearifan lokal diartikan sebagai strategi kehidupan dan pengetahuan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka, dan merupakan adat dan kebiasaan yang telah menjadi sebuah tradisi bagi sekelompok masyarakat secara turun temurun yang hingga sampai saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat dan daerah tertentu.

Kearifan lokal dapat ditemui dalam cerita rakyat, nyanyian, pepatah, petuah, semboyan dan kitab-kitab kuno yang melekat dalam perilaku sehari-hari. Kearifan lokal ini akan terwujud menjadi budaya tradisi, kearifan lokal akan tercermin dalam nilai-nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat tertentu (Ratna, 2011).

## Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah R&D (Research and Development). Penelitian model ini menggunakan metode jenis penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D). *Research and Development* atau R&D adalah metode penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk (Sugiyono, 2017) Sedangkan subjek dalam penelitian pengembangan modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal ini meliputi subjek validasi ahli yang terdiri dari ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Subjek uji coba yang akan merespon modul cerita rakyat yaitu peserta didik kelas VII MTs Bahrul Ulum Kabupaten Ketapang yang terdiri dari kelas VII.

## Hasil dan Pembahasan

Lembar penilaian diisi dengan memberikan tanda *check list* (✓) pada butiran-butiran penilaian. Skala pengukuran pada angket menggunakan *skala likert* yang diberikan keterangan sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik. Selain memberikan penilaian, jika validator ingin memberikan komentar dan saran, peneliti haru menyiapkan kolom komentar dan saran pada lembar penilaian. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, media dan praktisi dari validasi modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal sebagai berikut. Berikut hasil dari para ahli :

### a. Validasi Ahli Media

Hasil penilaian ahli media sebagai berikut:

$$HR = \frac{\sum \text{jawaban validator}}{\sum \text{skor tertinggi validator}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 1} = \frac{82}{135} \times 100\% = 60,74\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 2} = \frac{105}{135} \times 100\% = 77,77\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 3} = \frac{123}{135} \times 100\% = 91,11\%$$

Adapun rata-rata penilaian validasi media ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Validator Media

No.	Validator	Persentase	Keterangan
1	Indriyana Uli, M. Pd	60,74%	Valid
2	Yohanes Orong, M. Pd	77,77%	Valid
3	Rini Agustina, M. Pd	91,11%	Sangat Valid
Rata-rata		76,64%	Valid

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata hasil penilaian ahli materi sebesar 67,64% dengan katagori valid sehingga modul layak diuji coba.

b. Validasi Ahli Materi

Hasil penilaian ahli materi sebagai berikut:

$$HR = \frac{\sum \text{jawaban validator}}{\sum \text{skor tertinggi validator}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 1} = \frac{132}{145} \times 100\% = 91,03\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 2} = \frac{114}{145} \times 100\% = 78,62\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 3} = \frac{116}{145} \times 100\% = 80\%$$

Adapun rata-rata penilaian validasi materi ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Validator Materi

No.	Validator	Persentase	Keterangan
1	Dewi Leni Mastuti, M. Pd	91,03%	Sangat Valid
2	Asih Riyanti, M. Pd	78,62%	Valid
3	Mai Yuliastri Simarmata, M. Pd	80%	Valid
Rata-rata		83,22%	Valid

c. Validasi Ahli Praktisi

Hasil penilaian ahli media sebagai berikut:

$$HR = \frac{\sum \text{jawaban validator}}{\sum \text{skor tertinggi validator}} \times 100\%$$

$$\text{Hasil Rating Validator 1} = \frac{108}{125} \times 100\% = 86,4\%$$

Tabel 3. Hasil Validator Praktisi

No.	Validator	Persentase	Keterangan
1	Didik Rahayu, S.Pd	86,4%	Sangat Valid
	Rata-rata	86,4%	Sangat Valid

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut diperoleh nilai rata-rata dari hasil penilaian oleh ahli mater sebesar 83,22% dengan katagori valid.

### Kesimpulan

Simpulan dalam penelitian ini terdapat hasil dari validasi modul cerita rakyat berbasis kearifan lokal, yaitu ahli materi, media dan praktisi. Kevalidan Modul Cerita Rakyat Berbasis Kearifan Lokal Untuk Siswa Kelas VII Mts Bahrul Ulum Di Kabupaten Ketapang. Kevalidan modul diperoleh dari hasil validasi oleh ketujuh validator yaitu validator ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Tingkat kevalidan ahli materi 67,64%, ahli media 83,22% dan praktisan 86,4%. Modul dinyatakan valid dengan presentasi indeks rata-rata kevalidan sebesar 79,09% dengan kriteria valid. Hasil validasi berupa komentar dan saran terhadap modul yang ingin dikembangkan dan beserta instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Sebelum di uji coba modul melalui tahap revisi terlebih dahulu berdasarkan hasil validasi, komentar, dan saran dari validator.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, G. (2015). *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah (Konsep, Strategi, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Alfian, M. (2013). *“Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Diri dan Karakter Bangsa.”*
- Amir, A. (2013). *Sastra lisan indonesia*. Andi.
- Daryanto, D. (2013). *Menyusun modul bahan ajar untuk persiapan guru dalam mengajar*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hourani, R. B. (2015). Folktales, children’s literature and national identity in the United Arab Emirates. *The Looking Glass: New Perspectives on Children’s Literature*, 18(1).
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif*. Yogyakarta: DIVA press.
- Ratna, N. K. (2011). *Antropologi sastra: Peranan unsur-unsur kebudayaan dalam proses kreatif*. Pustaka Pelajar.
- Sugiarto, E. (2015). *Mengenal Sastra Lama*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Tirsa, A., Effendy, C., & Syam, C. (n.d.). CERITA RAKYAT SUKU DAYAK RANDUK STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9).